

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
PERSONAL HYGIENE PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK
MELATI PUTIH KELURAHAN BUKUAN SAMARINDA**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH

YUNI ULIANINGRUM

1211308230481

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2016**

MOTTO

“Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak
bijaksana dalam mengatasi adalah sesuatu
yang utama”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada
kemudahan. Maka apabila engkau telah
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja
keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada
Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah, 94: 6-8)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat dan para ummat-Nya hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata I Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda tahun 2016. Judul yang penulis ajukan "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan bantuando'a dan material yang tak ternilai. Penyusun juga mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ghozali M.H., M.Kes selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Kep., M.Kep selaku ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes selaku koordinator mata ajar skripsi Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
4. Bapak Ns. Maridi M Dirdjo, M.Kep dan ibu Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Rini Ernawati, S.Pd.,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak-ibu dosen dan seluruh karyawan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
7. Kepala Sekolah dan guru di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet dan Ibu Sinto yang selalu dan tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, dukungan motivasi, doa, materi dan perhatian yang melimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Salam sayang untuk kakak saya Agus Uliansyah, adik saya Agung Abriansyah, kakak ipar saya Khusnul Maghrifah, sepupu saya Choyin

dan Ichsan, keponakan saya Angga dan Azkha serta keluarga lainnya yang selalu memberikan semangat dan menguatkan penulis untuk terus berjuang sampai saat ini.

10. Untuk sahabat seperjuangan dari SMP sampai saat ini di perantauan Siti Aisyah, teman-teman kontrakan Titi, Humai, Alfina dan Oktav, serta sahabat saya yang selalu setia menemani, mendukung, memotivasi dan mendorong saya untuk lebih kuat, lebih semangat menjalani hidup yang jauh dari orang tua yaitu Indah Pratiwi, Niken D.A dan Siti Maulida.

11. Untuk teman-teman sejawat S-1 Ilmu Keperawatan tingkat VI A tahun 2012 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan bantuan dan semangat yang begitu besar kepada penulis.

12. Dan semua pihak yang memberikan kasih sayang, motivasi, perhatian dan dukungan kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat dilanjutkan.

Samarinda, 28 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	12
B. Penelitian Terkait	38
C. Kerangka Teori Penelitian	42
D. Kerangka Konsep Penelitian	43
E. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian	47
D. Definisi Operasional	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
G. Teknik Pengumpulan Data	57

H. Teknik Analisa Data	59
I. Etika Penelitian	66
J. Jalannya Penelitian	68
K. Jadwal Penelitian	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	77
D. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner pola asuh orang tua	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner kemandirian <i>personal hygiene</i>	51
Tabel 3.5 Jadwal penelitian	69
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kehadiran orang tua	71
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi umur orang tua	71
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi umur anak	71
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jenis kelamin anak	72
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pendidikan orang tua	72
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua	72
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi suku	73
Tabel 4.8 Uji normalitas data	73
Tabel 4.9 Uji normalitas data median	74
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua	75
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kemandirian <i>personal hygiene</i>	75
Tabel 4.12 Analisis Bivariat pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> anak usia prasekolah	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	42
Gambar 2.2 Kerangka konsep	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata
- Lampiran 2 : Surat balasan uji validitas
- Lampiran 3 : Surat balasan penelitian
- Lampiran 4 : Lembar penjelasan penelitian
- Lampiran 5 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 6 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 7 : Lembar uji validitas dan realibilitas
- Lampiran 8 : Lembar skor soal kuesioner
- Lampiran 9 : Lembar hasil normalitas data
- Lampiran 10 : Lembar hasil analisis univariat
- Lampiran 11 : Lembar hasil analisis bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda

Yuni Ulianingrum¹ Maridi M Dirdjo² Ni Wayan Wiwin A³

INTISARI

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berada dalam rentang 3-6 tahun. Salah satu tugas perkembangan anak usia prasekolah adalah kemandirian khususnya dalam *personal hygiene*. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dan anak dengan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif koleratif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu sebanyak 53 orang. Data primer diperoleh dari data hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ibu.

Perhitungan uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.002 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Pola asuh orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis, (2) Sebagian besar siswa TK Melati kelurahan Bukuan mandiri dalam *personal hygiene*, (3) Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan kemandirian *personal hygiene* pada anak dan juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

Kata kunci: Kemandirian *Personal Hygiene*, Usia Prasekolah, Pola Asuh Orang Tua

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

The Correlation between Parenting with Independence of Preschoolers *Personal Hygiene* at Melati Putih Kindergarten in Sub District Bukuan Samarinda

Yuni Ulianingrum¹ Maridi M Dirdjo² Ni Wayan Wiwin A³

Abstract

Preschoolers are children who are at the stage of growth and development that is in the range of 3-6 years. One of the tasks the development of preschool children is independence, especially in personal hygiene. One of the factors that affect the level of independence of the child is the parenting. Parenting is a pattern of interaction of parents and children in a way that can best be reached parents in educating children as the embodiment of a sense of responsibility to the child.

The purpose of this study was to determine the correlation between parenting with the independence of preschoolers personal hygiene at Melati Putih Kindergarten in Sub District Bukuan Samarinda. This study design using koleratif descriptive design with cross sectional approach. Population is the parents who have preschool children (3-6 years) at Melati Putih Kindergarten in Sub District Bukuan Samarinda. The sampling technique used is total sampling as many as 53 people. Primary data were obtained from the data results of questionnaires carried out by the mother.

Calculation of statistical tests performed using Chi Square test. Statistical test results obtained $p \text{ value} = 0.002 < \alpha = 0.05$ so it can be concluded that there is a relationship between parenting with independence of preschoolers personal hygiene at Melati Putih Kindergarten in Sub District Bukuan Samarinda. So that the conclusions of this research are: (1) The pattern of parenting largely is parenting democratic, (2) Most kindergarten Melati Putih in District Bukuan of self in personal hygiene, (3) There is a relationship between parenting with the independence of preschoolers personal hygiene at Melati Putih Kindergarten in Sub District Bukuan Samarinda. Suggestions for further research is necessary to study further, taking into account other factors that affect the formation of self-reliance and personal hygiene in children are also other factors that affect parenting.

Keywords: *Independence Personal Hygiene, Preschooler, Parenting.*

¹Student of Nursing Science Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berada dalam rentang 3-6 tahun. Anak-anak usia prasekolah harus banyak belajar pada tahap ini, khususnya dalam kemandirian. Menurut teori Erikson, pada usia 3-5 tahun anak berada pada fase inisiatif lawan rasa bersalah (*initiative versus guilty*). Pada masa ini, anak berkembang rasa ingin tahu (*curious*) dan gaya imajinasinya, sehingga anak banyak bertanya mengenai segala sesuatu di sekelilingnya yang tidak diketahuinya.

Apabila orang tua mematikan inisiatif anak, maka hal tersebut akan membuat anak merasa bersalah. Pada masa prasekolah, inisiatif anak mulai berkembang dan anak ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal disekitarnya. Anak mulai berfantasi dan mempelajari model keluarga atau bermain peran, seperti guru, ibu, dan lain-lain. Dengan demikian, isi bermain anak lebih banyak menggunakan simbol-simbol dalam permainan atau yang sering disebut dengan permainan peran (*dramatic role play*) (Nursalam, dkk 2008).

Erikson (1963) menyatakan bahwa anak harus mulai dilatih kemandiriannya sejak 1,5-3 tahun. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa ini adalah kemandirian (otonom) serta dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu. Apabila dalam menjalin

suatu hubungan antara anak dan orangtuanya terdapat suatu sikap atau tindakan yang baik, maka dapat menghasilkan suatu kemandirian. Masa prasekolah adalah masa dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan, pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenal bagaimana dia harus bertingkah laku, seperti mencuci tangan sebelum makan, dan menggosok gigi sebelum tidur (Friedman, 2001; Hidayat, 2009).

Upaya memelihara kebersihan pribadi anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan pada khususnya, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya. Adapun yang diharapkan dari kebersihan anak adalah agar anak mengetahui manfaat dan pentingnya kebersihan, mempertahankan perawatan diri, membuat rasa aman dan relaksasi, menghilangkan infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis serta mampu menerapkan perawatan kebersihan dalam upaya peningkatan kesehatan anak (Alimul, 2006; Purnomo, 2006). Kemampuan melakukan kebersihan diri dikenal dengan *personal hygiene*.

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan

seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Bentuk kemandirian kebersihan diri (*personal hygiene*) pada anak prasekolah (3-6 tahun) dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari misalnya menggosok gigi sendiri, mencuci tangan dan sesudah makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, membersihkan setelah buang air besar dan buang air kecil sendiri, dan dalam mengajarkan kebersihan tersebut sangat dibutuhkan peran aktif orang tua (Novita, 2007). Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orangtua di dalam keluarga.

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papilia, dkk, 2008; Yusiana & Teviana, 2012). Hal ini dimungkinkan karena pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih

sayang serta menunjukkan sikap perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Suparyanto, 2010).

Baumrind (dalam Judy, dkk. 2012) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dibedakan menjadi 4 bagian diantaranya pola asuh otoriter yaitu orang tua cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih bersikap rasional dan mendasari tindakannya dengan pemikiran, pola asuh permisif yaitu orang tua memberi pengawasan yang lebih longgar dan memberikan kesempatan anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, dan pola asuh tidak terlibat yaitu orang tua tidak memberi pengarahan, pengaturan dan pembatasan terhadap sikap yang dilakukan anak secara penuh. Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua bersikap demokratis, yaitu bersedia mendengarkan pembicaraan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Orang tua juga harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan suatu dan menghargai usaha yang telah dilakukannya, memberi pujian untuk hasil yang telah dicapai walau sekecil apapun karena cara ini penting dalam pengembangan kreativitas anak (Ayuningsih, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suseno (2012) mengenai pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo menerapkan pola asuh demokratis yaitu 14 orang (70%). Dimana dalam pola asuh ini

orang tua lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak. Selain itu orang tua dalam hal memerintah anak, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini karena kemampuan anak usia prasekolah masih terbatas, sehingga orang tua juga tidak mau memaksakan kehendaknya kepada anak. Hal ini didukung dengan oleh pendapat Baumrind (1967, dalam Petranto 2006) bahwa orang tua bersikap realities terhadap kemampuan anak yang artinya tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Sementara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (20%) dan hanya 2 orang yang menerapkan pola asuh permisif (10%).

Studi pendahuluan yang dilakukan secara observasional pada tanggal 20 November 2015, didapatkan data jumlah anak usia prasekolah di TK Melati Putih di Kelurahan Bukuan Samarinda sebanyak 53 anak. Studi pendahuluan juga dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti didapat bahwa anak memiliki kemandirian *personal hygiene* yang cukup baik yaitu baju anak terlihat rapi, kuku terpotong pendek dan bersih dan pergi ke toilet sendiri. Sedangkan untuk pola asuh yang dipakai orang tua adalah pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih bersikap rasional dan mendasari tindakannya dengan pemikiran.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang tua di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda mengatakan bahwa mereka

tidak tega melihat anaknya melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, selain itu mereka mengatakan tidak sabar jika anak sedang melakukan usahanya, dan hasil yang diperoleh tidak bersih. Terlihat dari 10 orang tua yang dilakukan wawancara tersebut, 5 orang tua mengatakan anaknya dapat melakukan kegiatan *personal hygiene* seperti mencuci tangan dan menggosok gigi secara mandiri. Ada 3 orang tua lainnya mengatakan anaknya sudah bisa melakukan kegiatan *personal hygiene* seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, menyisir rambut, memotong kuku, dan memakai pakaian secara mandiri. Dan hanya ada 2 orang tua yang mengatakan anaknya dapat melakukan kegiatan *personal hygiene* seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, menyisir rambut, memotong kuku, memakai pakaian dan membersihkan alat genitalia terkait buang air besar dan buang air kecil anak bisa melakukannya sendiri.

Dengan melihat fenomena dan pentingnya pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dalam *personal hygiene*, dan dampak yang dapat ditimbulkan jika anak tidak bisa mandiri dalam *personal hygiene*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Prasekolah Di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda.
- b. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kemandirian *personal hygiene* sehari-hari pada anak usia prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih kelurahan Bukuan Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapat peneliti selama perkuliahan. Dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pola asuh yang baik dan benar dalam penerapan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk mengetahui pola asuh yang baik dan benar dalam penerapan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah.

3. Bagi Instansi Kesehatan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terdekat untuk melakukan penyuluhan pada orang tua bahwa pentingnya kemandirian ditumbuhkan sejak usia dini terutama kemandirian dalam *personal hygiene*.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah.

5. Bagi Instansi Pendidikan Taman Kanak-kanak

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan para guru dalam meningkatkan pendidikan *personal hygiene*.

6. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemandirian pada anak prasekolah dalam hal *personal hygiene*.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian terdahulu oleh Suseno (2012) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis *Rank Spearman*. Metode penelitian ini adalah penelitian non eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif koleratif* dengan menggunakan teknik penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengukur variabel dependen (kemandirian anak prasekolah) dan variabel independen (pola asuh orang tua) secara bersamaan (Chandra, 2008).

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo yang berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan *sampling jenuh* yaitu

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 anak.

Perbedaan dengan penelitian ini, pada lokasi penelitiannya yaitu TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda, jumlah populasi yaitu 53 responden, dan variabel dependen (kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah). Dalam penelitian ini perhitungan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

2. Penelitian terdahulu oleh Titisari (2015) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah di TK Aba Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan studi kolerasi dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 98 orang. Pengambilan sampel dilakukan metode *Proportional Stratified random Sampling* diperoleh sebanyak 79 responden. Analisa data dilakukan dengan kolerasi *Pearson Product Moment*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai dukungan keluarga dan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah.

Perbedaan dengan penelitian ini, pada lokasi penelitiannya yaitu TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda, jumlah populasi yaitu 53 responden, dan variabel independen (pola asuh

orang tua). Dalam penelitian ini perhitungan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

3. Penelitian terdahulu oleh Puspita (2015) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Anak Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasi. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Perbedaan dengan penelitian ini, pada lokasi penelitiannya yaitu TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda, jumlah populasi yaitu 53 responden, dan variabel dependen (kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kemandirian Anak

a. Pengertian

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya (Tjandraningtyas, 2004: Suseno, 2012).

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian (Bahara, 2008).

Menurut Berk (Mangunsong, 2006) bahwa kegiatan anak sehari-hari dalam bentuk kemandirian dapat dilihat dari:

1) Kemampuan anak dalam berpakaian

Pada anak usia prasekolah kemandirian terlihat ketika anak dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa meminta atau mengharapkan bantuan dari orang tua atau orang lain yang ada disekitarnya. Bagi orang

dewasa berpakaian adalah pekerjaan yang mudah dilakukan, tetapi lain halnya dengan anak. Bagi anak berpakaian merupakan suatu pekerjaan yang berat. Seperti mengancingkan baju, memakai kaos kaki, melipat baju dan sebagainya. Dengan kemandiriannya yang tumbuh dalam diri anak, maka anak akan merasa lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan selanjutnya, selain itu dapat menumbuhkan harga diri yang kuat.

2) Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan makan

Pada saat anak memiliki kemandirian dalam hal makan, anak akan melakukan acara makan sendiri dengan mengambil alat makan dan makanan itu sendiri tanpa disuapi atau dilayani oleh orang tua, anak usia prasekolah juga terkadang sudah mengetahui kapan ia harus makan tanpa menunggu perintah dari orang tua.

3) Kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri ketika melakukan buang air kecil

Kemandirian pada anak usia prasekolah juga dapat terlihat ketika anak mampu mengurus dirinya ketika buang air besar maupun kecil. Tetapi kemampuan ini tidak terjadi secara tiba-tiba atau spontan. Untuk mampu melakukan sendiri atau terampil diperlukan suatu latihan yang bertahap dan sabar oleh orang tua, latihan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah *toilet training*. Latihan ini tidak bersifat

memaksa, bisa dilakukan dengan cara ketika anak meminta diantar, dengan demikian anak dengan mudah melakukan sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari orang tua atau orang lain, sehingga anak akan mampu melakukan sendiri.

4) Mampu atau berani pergi sendiri

Anak usia prasekolah umumnya tidak berani untuk pergi sendiri, baik itu untuk pergi ke sekolah maupun pergi untuk ke tempat bermain. Biasanya mereka memerlukan teman untuk menjaga atau melindunginya. Dalam hal ini orang tua memberikan suatu latihan pada anak agar anak mampu untuk pergi sendiri, orang tua harus menghilangkan rasa khawatir dan cemas pada anak ketika anak pergi sendiri tanpa ditemani orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu dan mandiri ketika harus pergi sendiri tanpa orang lain.

b. Bentuk kemandirian berdasarkan usia

1) Usia 3-4 tahun

Bentuk kemandirian pada anak usia prasekolah ini adalah sikat gigi sendiri meski belum sempurna, membuka dan memakai pakaian sendiri, memakai sepatu berperekat, mandi sendiri dengan arahan, pipis dit toilet, mencuci tangan tanpa bantuan, menuang air tanpa tumpah dan minuman sendiri dengan gelas tanpa gagang maupun cangkir bergagang, membereskan mainan usai bermain, buka tutup

pintu baik dengan pegangan yang diputar maupun ditekan kebawah, anak juga dapat memutar kursi.

2) Usia 4-6 tahun

Bentuk kemandirian pada usia ini adalah menggunakan pisau untuk memotong makanan, membuka dan memakai baju berkancing depan, membuka dan menutup celana beresleting, menalikan sepatu, mandi sendiri tanpa arahan, cebok setelah buang air kecil/besar, menyisir rambut, mampu makan sendiri, mampu berpisah dengan ibu tanpa bantuan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku dan pergi ke sekolah tepat waktu.

Bentuk kemandirian kebersihan diri (*personal hygiene*) pada anak prasekolah (3-6 tahun) dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari misalnya menggosok gigi sendiri, mencuci tangan dan sesudah makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, membersihkan setelah buang air besar dan buang air kecil sendiri, dan dalam mengajarkan kebersihan tersebut sangat dibutuhkan peran aktif orang tua (Novita, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah adalah seperti mandi sendiri tanpa arahan, membersihkan area genitalia (cebok) setelah buang air kecil/besar (toileting), menggosok gigi sendiri,

mencuci tangan & kaki, menyisir rambut, membuka dan memakai pakaian sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan kemampuan individual anak. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Soetjiningsih, 2006):

1) Faktor internal

- a) Faktor emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi anak.
- b) Faktor Intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak prasekolah. Pada usia ini anak membutuhkan kebebasan untuk bergerak kesana-kemari dan mempelajari lingkungan.
- b) Karakteristik sosial mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak-anak dari keluarga kaya.

- c) Anak yang mendapat stimulus terarah dan teratur akan cepat lebih mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulus.
- d) Pola asuh, anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orang tua sebagai pengasuh.
- e) Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberi sewajarnya karena jika diberikan berlebihan, anak akan kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi bila interaksi dua arah antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik.
- f) Kualitas informasi anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan orang tua, dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan pada anak karena orang tua dapat memberikan informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.
- g) Status pekerjaan ibu, apabila ibu bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah maka ibu tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, ibu dapat memantau langsung kemandirian anak dan dapat memandirikan anaknya.

2. Personal Hygiene

a. Pengertian

Di dalam dunia keperawatan, *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. *Personal hygiene* berasal dari kata Yunani yaitu *personal* yang berarti perorangan dan *hygiene* yang berarti sehat atau bersih. Kebersihan perorangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang sehingga kesejahteraan dan psikis dapat terjamin (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Pemeliharaan *personal hygiene* berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki *personal hygiene* baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya.

b. Macam-macam *Personal Hygiene*

Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit kepala dan rambut, kebersihan kulit seluruh tubuh, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebersihan mulut dan hidung, kebersihan mata, hidung dan telinga, kebersihan genitalia (Siswanto, 2010).

1) Kebersihan kulit kepala dan rambut

Menjaga kebersihan atau pemeliharaan rambut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Pencucian rambut

Frekuensi pencucian rambut sangat tergantung hal-hal berikut:

- (1) Tebal atau tipisnya rambut, semakin tebal rambut semakin sering dicuci.
- (2) Lingkungan atau tempat tinggal seseorang, misalnya pada lingkungan yang berdebu. Orang tersebut harus sering mencuci rambutnya.
- (3) Seseorang yang memakai minyak rambut harus sering mencuci rambutnya.

b) Pemangkasan rambut

(1) Untuk anak perempuan

Pada waktu-waktu tertentu (misalnya 3 bulan atau 6 bulan sekali) rambut sebaiknya dipotong atau dipangkas sesuai dengan bentuk kepala dan selera atau model yang diinginkan. Kemudian disisir dengan rapi agar tidak kusut.

(2) Untuk anak laki-laki

Pada anak laki-laki untuk memangkas rambutnya bisa 1-2 bulan sekali atau menurut keadaan. Selanjutnya

rambut disisir dengan rapi supaya tidak kusut dan mudah dirawat.

2) Kebersihan kulit seluruh tubuh

Adapun tindakan yang dapat menjaga kebersihan kulit adalah

a) Mandi pakai air bersih

Kebersihan kulit dan badan harus dijaga dengan mandi pakai sabun dan air bersih. Menjaga kesehatan kulit atau fungsi kulit dengan mandi pakai sabun dan air bersih paling sedikit 2 kali sehari. Badan digosok-gosok sehingga badan tidak berdaki. Tidak mandi dengan air kotor seperti mandi di sungai, kolam dan sebagainya. Mandi dengan air kotor membuat badan kotor, menimbulkan gatal-gatal, penyakit kulit, diare dan lain sebagainya.

b) Memakai baju bersih

Memakai baju bersih badan terasa nyaman dan enak, terlindung dari berbagai infeksi penyakit. Pakaian memberi pengaruh pada kulit. Kulit terlindung dari gesekan, tekanan, menimbulkan panas dan dalam skala tertentu dapat menahan radiasi, dengan memakai pakaian dapat menimbulkan kehangatan tubuh. Baju atau rok dan celana harus dijaga kebersihannya. Berganti pakaian minimal 1 kali setiap hari dan tidak

menukar pakaian dengan anak atau orang lain. Mencuci segera pakaian yang kotor dengan air bersih dan sabun, serta bilas sampai bersih.

3) Kebersihan tangan, kaki, dan kuku

Menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan kesehatan badan perorangan. Oleh karena itu, tangan, kaki dan kuku harus dijaga kebersihannya. Kuman penyakit dapat membawa bibit penyakit. Bibir penyakit dan telur cacing yang mungkin ada dalam tangan atau kuku yang kotor ikut tertelan dan masuk ke dalam tubuh. Menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan jalan:

- a) Mencuci tangan, kuku dan kaki pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dilakukan sebelum makan, setelah dari WC, setelah bepergian atau bekerja, setelah bermain, setelah memegang dan merawat binatang dan setelah memegang uang.
- b) Memakai sandal atau sepatu. Kuku tangan dan kaki harus sering dibersihkan dan dibiasakan untuk beralas kaki (sandal, sepatu). Kuku selalu bersih dan dipotong pendek. Jika mencuci tangan, tidak terlalu lama dan tidak main air.
- c) Menjaga kebersihan kuku dengan memotong pendek kuku

4) Kebersihan mulut dan gigi

Menjaga kebersihan mulut dan gigi dilakukan dengan menggosok gigi dengan air bersih atau matang dengan sikat gigi dan pakai pasta atau odol secara teratur setiap selesai makan dan pada waktu akan tidur.

Kebersihan mulut dan gigi yang kurang akan menimbulkan adanya bakteri-bakteri yang akan mempermudah terjadinya peradangan pada gusi, gigi berlubang, dan bau mulut yang tidak sedap.

5) Kebersihan hidung, telinga dan mata

Hidung, telinga dan mata mengeluarkan kotoran. Hidung, telinga dan mata harus dijaga kebersihannya. Hidung dan telinga pada saat mandi selalu dibersihkan. Menutup hidung dan mulut saat bersin dan saat melewati jalan berdebu. Tidak suka pegang-pegang atau mengusap-usap mata, mengkorek-korek telinga dan hidung.

Hidung sebagai salah satu dari pancaindera yaitu sebagai indera penciuman. Kebersihan hidung perlu dijaga agar berfungsi dengan baik (tidak mampet) dan tetap memiliki daya penciuman yang baik. Telinga sebagai salah satu dari pancaindera yaitu indera pendengaran. Telinga tetap dijaga kebersihannya agar tetap memiliki daya dengar yang baik.

6) Kebersihan genetalia

Untuk laki-laki, perawatan organ genetalia dengan mencuci bersih sewaktu mandi.

Untuk perempuan, pada dasarnya sama dengan anak laki-laki. Namun untuk anak perempuan yang sudah mendapatkan menstruasi, pembalut yang mereka pakai sebaiknya tidak terlalu lama dipakai. Paling tidak empat kali ganti dalam sehari atau sesuai dengan kebutuhan dan kebersihan tetap dijaga.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*, yaitu:

1) Citra tubuh

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena ada perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

2) Praktik sosial

Anak-anak selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi pola *personal hygiene*.

3) Status sosial ekonomi

Personal hygiene memerlukan alat dan bahan, seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

4) Pengetahuan

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada pasien penderita diabetes melitus yang harus selalu menjaga kebersihan kakinya.

5) Budaya

Sebagian besar masyarakat, individu yang memiliki penyakit tertentu tidak boleh dimandikan.

6) Kebiasaan seseorang

Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain.

7) Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu, kemampuan untuk merawat diri berkurang dan memerlukan bantuan untuk melakukannya.

d. Dampak Masalah *Personal Hygiene*

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* adalah sebagai berikut (Tarwoto & Wartonah, 2015):

1) Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku.

2) Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial.

3. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papilia, dkk. 2008; Yusiana & Teviana, 2012).

Menurut Theresia (Suparyanto, 2010) menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan

kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.

Anak terus berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak dapat terpenuhi bila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap keinginan anak. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orangtua di dalam keluarga.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Baumind dalam Judy, dkk (2012), pola asuh diklasifikasikan menjadi 4:

1) Pola asuh otoriter

Keterampilan membesarkan anak dengan pola asuh otoriter mengarah pada sifat kepatuhan (menuruti) dan rasa hormat yang tinggi terhadap otoritas anak. Studi-studi menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari orang tua yang otoriter mampu berpikir dan bertindak secara mandiri.

Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki kendali memaksa yang tinggi, ketat dalam menerapkan berbagai aturan, dan tepat dalam menerapkan disiplin, namun memberikan dukungan rendah. Anak-anak yang

diasuh dengan cara otoriter cenderung menghormati otoritas orang tua dan siap untuk mematuhi karena ketidakpatuhan akan mengakibatkan hukuman yang disertai ancaman. Orang tua yang otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, seperti halnya memaksa, memerintah, menghukum dan biasanya bersamaan dengan ancaman-ancaman. Pola asuh ini akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah dan manarik diri.

2) Pola asuh demokratis

Keterampilan membesarkan anak dengan menggunakan pola asuh yang demokratis terbukti optimal, karena cara itu menyebabkan perilaku bertanggung jawab dan kompeten dalam diri anak. Keseimbangan hubungan dan pemberdayaan (bimbingan) memberikan situasi yang paling kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Anak-anak bersenang-senang dalam kualitas hubungan kasih sayang, penerimaan, dan penegasan, namun anak-anak juga mendapatkan kepercayaan dari orang tuanya. Struktur yang cukup, bimbingan yang bijaksana, aturan-aturan yang dibuat secara jelas, batas-batas yang tegas, konsekuensi-konsekuensi yang logis, dan

arahan akan memberdayakan anak untuk kompetensi, arah diri, dan tanggung jawab.

Orang tua dalam pola asuh ini biasanya bersikap realitis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya pada anak dengan cara yang halus. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan baik dengan temannya.

3) Pola asuh permisif

Keterampilan membesarkan anak dengan pola permisif didasarkan pada anggapan bahwa seorang anak dilahirkan seperti sebuah kuntum bunga, yang hanya memerlukan kasih sayang yang lembut dan dukungan untuk mekar menjadi setangkai bunga yang indah. Anak-anak yang hidup dalam filosofi ini cenderung untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan segala pekerjaan dikerjakan untuk mereka. Banyak dari mereka menjadi orang yang berpusat kepada dirinya sendiri dan puas terhadap diri sendiri sehingga kurang bertanggung jawab secara sosial dimana mereka lebih memperdulikan diri sendiri daripada kepedulian mereka terhadap orang lain.

Orang tua yang menggunakan pola permisif memiliki perhatian terhadap hubungan dengan anak, terdapat banyak

penguatan, perlakuan-perlakuan hangat yang tidak jelas, pujian-pujian, orang tua lebih memberi pengawasan yang lebih longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

4) Pola asuh tidak terlibat

Kegiatan pola asuh ini merupakan kegiatan pola asuh yang paling buruk dibandingkan kegiatan pola asuh yang lain. Jenis pola asuh ini tidak memiliki kontrol orang tua sama sekali. Orang tua cenderung menolak keberadaan anak dan tidak memiliki cukup waktu bersama anak karena orang tua sendiri memiliki banyak masalah. Orang tua sama sekali tidak mengurus anak dan respon anak cenderung sadis. Orang tua merespon anak dengan cara memenuhi kebutuhan anak berupa makanan atau mainan, namun tidak berusaha ke hal-hal yang bersifat jangka panjang, seperti aturan pekerjaan rumah dan standar tingkah laku. Anak dari

kegiatan pola asuh ini cenderung terbatas secara akademis dan sosial.

Tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan pola asuh atau kedekatan secara langsung dari orang tua kandung. Jadi dalam penelitian ini hanya diambil 3 pola asuh saja yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Adapun faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah (Edwards, 2006):

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua berharap kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

d. Macam-Macam Cara Mendidik Kemandirian Anak

1) Memberikan kesempatan untuk memilih

Anak biasanya berhadapan dengan situasi atau hal-hal yang sudah ditentukan oleh orang lain, akan malas untuk melakukan pilihan sendiri. Sebaiknya bila ia terbiasa dihadapkan pada berbagai pilihan, ia akan terlatih untuk membuat keputusannya sendiri.

2) Menghargai usahanya

Orang tua hendaknya menghargai sekecil apapun usaha yang diperlihatkan anak untuk mengatasi sendiri kesulitan yang ia hadapi. Orang tua biasanya tidak sabar menghadapi anak yang membutuhkan waktu lama untuk melakukan pekerjaannya.

3) Jangan langsung menjawab pertanyaan

Meskipun salah satu tugas orang tua adalah memberi informasi serta pengetahuan yang benar kepada anak, namun sebaiknya orang tua tidak langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

4) Menghindari banyak pertanyaan

Mebiarkan anak untuk bercerita sendiri lebih baik dari pada orang tua melontarkan pertanyaan lebih dahulu.

5) Mendorong untuk melihat alternatif

Sebaiknya anak pun tahu bahwa untuk mengatasi suatu masalah, orang tua bukanlah satu-satunya tempat untuk bertanya. Masih banyak sumber-sumber lain diluar rumah yang dapat membantu untuk mengatsai masalah yang dihadapi. Karena itu, cara yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberi tahu sumber lain yang tepat untuk diminta tolong, untuk mengatasi suatu masalah tertentu.

6) Jangan patahkan semangat

Tidak jarang orang tua ingin menghindarkan anak dari rasa kecewa dengan mengatakan “mustahil” terhadap apa yang sedang diupayakannya. Sebenarnya apabila anak sudah mau memperlihatkan keinginan untuk mandiri, dorong ia terus melakukannya. Jangan sekali-kali kita membuatnya kehilangan motivasi atau harapan mengenai sesuatu yang ingin dicapainya.

4. Anak Prasekolah

a. Pengertian

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Anak usia prasekolah memiliki karakteristik tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Masa prasekolah adalah masa dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan, pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenal bagaimana dia harus bertingkah laku, seperti mencuci tangan sebelum makan, dan menggosok gigi sebelum tidur (Friedman, 2001; Hidayat, 2009).

Anak usia prasekolah mempunyai karakteristik perkembangannya (Nursalam, dkk. 2008):

1) Perkembangan fisik

Selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Meskipun pertumbuhan fisik mengalami perlambatan, namun keterampilan-keterampilan motorik kasar dan motorik halus justru berkembang pesat. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat, dan sebagainya. Anak usia 5 tahun juga dapat melakukan

tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, mengunting dan melipat kertas.

2) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk menggunakan suatu objek. Motorik kasar adalah perkembangan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Nursalam, dkk. 2007).

Keterampilan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun sudah melompat dengan satu kaki, melompat dan berlari lebih lancar, mengembangkan kemampuan olahraga, menaiki tangga dengan kaki bergantian berdiri satu kaki selama beberapa menit. Keterampilan motorik halus dapat merekatkan sepatu, mengancing baju sendiri, dapat makan menggunakan sendok dan garpu, menuangkan air minum ke dalam gelas, mandi sendiri, menggunakan gayung saat mandi, dan dapat ke toilet sendiri (Muscari, 2005)

3) Perkembangan kognitif (Jean Pieget)

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besar koordinasi dan pengendalian motorik disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinasi anak-anak prasekolah terus bekerja, dan daya serap mentalnya tentang dunia meningkat. Peningkatan pengertian anak tentang orang, benda dan situasi baru diasosiasikan dengan arti-arti yang telah dipelajari selama masa bayi.

4) Perkembangan psikososial (Erikson)

Menurut Hidayat (2009), dalam teori perkembangan psikososial anak prasekolah termasuk tahap *inisiatif versus rasa bersalah* dengan perkembangan sebagai berikut anak akan memulai inisiatif dalam belajar mencari pengalaman baru secara aktif dalam melakukan aktivitasnya, dan apabila pada tahap ini anak dilarang atau dicegah maka akan tumbuh perasaan bersalah pada diri anak.

5) Perkembangan Psikoseksual (Freud)

Selama masa kanak-kanak bagian-bagian tubuh tertentu memiliki makna psikologik yang menonjol sebagai sumber kesenangan baru dan konflik baru yang secara bertahap

bergeser dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh lain pada tahap-tahap perkembangan tertentu.

Dalam teori perkembangan psikoseksual anak prasekolah termasuk tahap *phalick*, dalam tahap ini genetalia menjadi area tubuh yang menarik dan sensitif anak mulai mengetahui perbedaan jenis kelamin dan menjadi ingin tahu tentang perbedaan tersebut.

c) Aktivitas Sehari-hari Pada Anak Prasekolah

Menurut Muscari (2005) menyatakan bahwa aktivitas sehari-hari pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1) Pola dan Pilihan Makanan

Anak usia prasekolah mungkin menolak makan sayuran, makanan yang disukai antara lain (sereal, daging, buah-buahan, dan permen), banyak anak yang berusia 3-4 tahun tidak dapat diam atau cerewet selama makan, juga dalam menggunakan alat makan (misal: sendok, piring, dan garpu). Kebiasaan makan orang lain mempengaruhi anak usia 5 tahun (anak cenderung fokus pada aspek "sosial" makan antara lain percakapan di meja makan, sikap di meja makan, dan kemauan untuk mencoba makanan yang baru, serta membantu menyiapkan atau membersihkan makanan). Anak usia prasekolah yang lebih besar dapat menggunakan sendok dan garpu.

2) Pola Tidur

Rata-rata anak usia prasekolah tidur 11 sampai 13 jam sehari. Sebagian besar anak usia prasekolah memerlukan tidur siang sampai usia 5 tahun, yaitu saat sebagian besar memasuki taman kanak-kanak, kebiasaan tidur siang setiap hari dapat dihilangkan jika tampak mengganggu waktu tidur malam hari, jika anak masih memerlukan tidur siang cukup selama 30 sampai 60 menit.

3) Kesehatan Gigi

Jumlah gigi desidua yang berjumlah 20 harus lengkap pada usia 3 tahun. Perkembangan motorik halus pada usia prasekolah memungkinkan anak mampu menggunakan sikat gigi dengan baik, anak harus menggosok giginya dua kali sehari. Orang tua harus mengawasi anak menggosok gigi dan membersihkan sela-sela gigi. Anak harus menghindari makanan yang bersifat kariogenik untuk mencegah karies.

4) Eliminasi

Sebagian besar anak mampu melakukan toilet training dengan mandiri pada akhir periode prasekolah. Beberapa anak mungkin masih mengompol dicelana. Sebagian besar anak biasanya lupa untuk mencuci tangannya dan untuk membilas (cebok).

5) Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata (komunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian terdahulu oleh Suseno (2012) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling *total population* dan sebagai responden sebanyak 20 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah penelitian non eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif koleratif* dengan menggunakan teknik penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengukur variabel dependen (kemandirian anak prasekolah) dan variabel independen (pola asuh orang tua) secara bersamaan (Chandra, 2008).

Hasil analisa univariat diperoleh data sebanyak 70% orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan sebanyak 75% anak sudah dapat mandiri. Hasil perhitungan kolerasi Spearman Rho diperoleh p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pola asuh pada orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis, (2) Sebagian besar siswa di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo mandiri, (3) Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo.

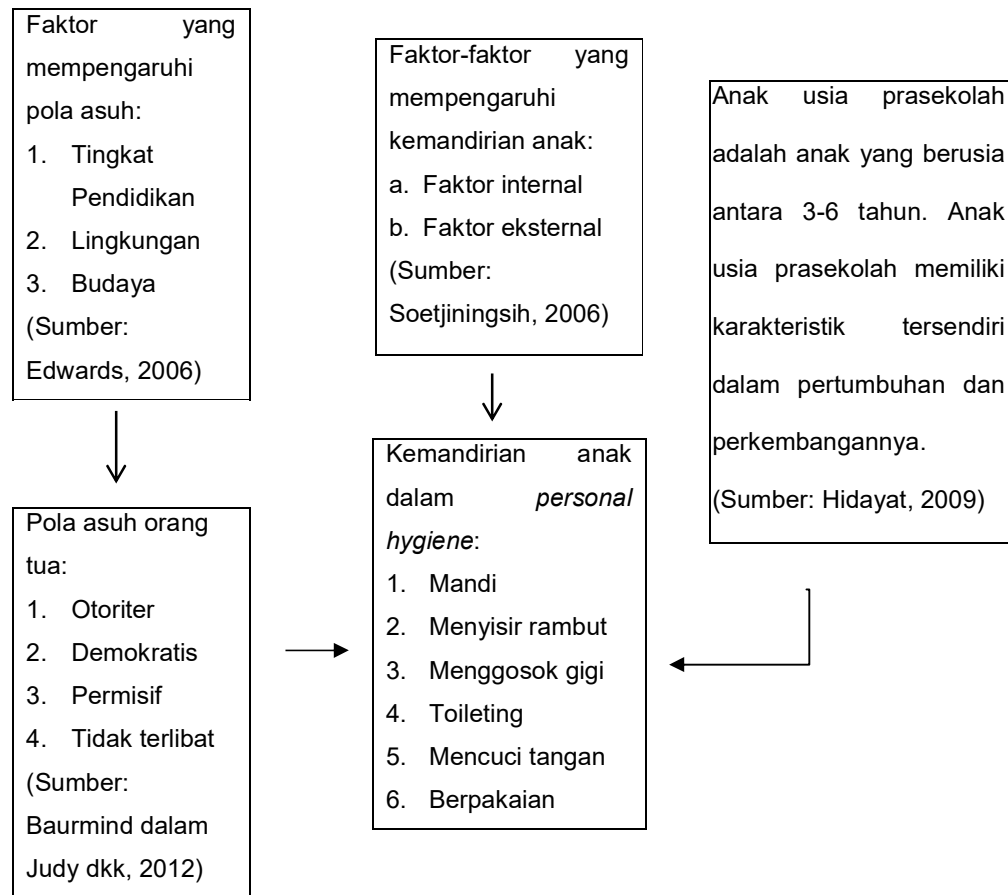
2. Penelitian terdahulu oleh Titisari (2015) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah di TK Aba Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan studi kolerasi dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 98 orang. Pengambilan sampel dilakukan metode *Proportional Stratified random Sampling* diperoleh sebanyak 79 responden. Analisa data dilakukan dengan kolerasi *Pearson Product Moment*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai dukungan keluarga dan kemandirian *personal hygiene* anak praseolah.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,569 dengan taraf signifikan p sebesar 0,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di TK ABA Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

3. Penelitian terdahulu oleh Puspita (2015) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Anak Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasi. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Hasil penelitian bahwa pada dasarnya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah dengan tingkat kesalahan (α) 0.05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.005) yang berarti p value < 0.05 .

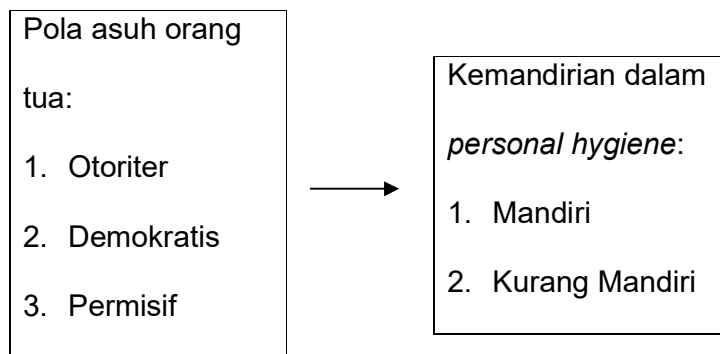
C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara teori sesuai dengan variabel yang akan diamati, diukur melalui penelitian yang akan dimaksud (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 2.2 Kerangka konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Hidayat, 2009).

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : “Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda”.

H_0 : “Tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda”.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran karakteristik responden di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan yaitu mayoritas responden adalah ibu yaitu sebanyak 50 orang (94.3%), umur orang tua sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (43.4%), responden memiliki anak sebagian besar berusia 5-6 tahun yaitu sebanyak 42 anak (79.2%), jenis kelamin anak sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 35 anak (66.0%), pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 30 orang (56.6%), pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu ibu yang tidak bekerja diluar rumah sebanyak 31 orang (58.5%) dan suku yang dimiliki orang tua sebagian besar adalah bersuku jawa yaitu sebanyak 35 orang (66.0%).
2. Gambaran pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh otoriter sebesar 11 orang (20.75%), pola asuh demokratis yaitu sebesar 31 orang (58.49%), dan pola asuh permisif sebesar 11 orang (20.75%).

3. Gambaran kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah yaitu orang tua yang memiliki anak tidak mandiri sebesar 26 orang (49.1%) dan yang mandiri sebesar 27 orang (50.9%).
4. Hasil penelitian ini H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah dengan hasil $p\text{ value} = 0.002$, $\alpha = 0.05$.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi mengenai pola asuh yang benar dan benar dalam penerapan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah.

2. Bagi Orang tua

Disarankan untuk orang tua, baik ibu atau ayah yang bekerja maupun yang tidak bekerja diharapkan orang tua tetap memberikan pola asuh yang tepat untuk anak agar bisa lebih mandiri lagi. Dan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pola asuh, dengan cara orang tua mencari informasi dari media masa (Koran, majalah, dan lain-lain) maupun media elektronik (televisi dan radio).

3. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Salah satu peran perawat adalah sebagai pendidik. Oleh karena itu, perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada orang tua tentangnya pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun kemandirian anak khususnya dalam *personal hygiene* yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan adalah tempat dimana anak belajar dan menempuh pendidikan. Di instansi pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting. Dimana anak terpisah dari orang tuanya. Disekolah, guru adalah pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak, sehingga peneliti memberi saran kepada guru untuk mampu memberikan contoh perilaku mandiri kepada siswa agar bisa diterapkan oleh siswa, baik dilingkungan rumah maupun di sekolah seperti mencuci tangan sendiri dengan sabun, memakai sepatu sendiri, dan lain-lain. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat dikembangkan lagi dari hasil penelitian ini dengan melihat faktor lain. Diharapkan jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan

penelitiannya lebih dari yang ada seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah yaitu tingkat pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, budaya atau suku.

DAFTAR PUSTAKA

Amperiana (2013). Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Perkembangan Sosial Personal Anak Usia Prasekolah. Skripsi, tidak dipublikasikan

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arwanti, N.M.S, (2009). Swardharma Ibu dalam Keluarga Hindu. Denpasar: Widya Dharma

Ayuningsih, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Media

Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bahara. (2008). *Pengaruh Pengasuhan Terhadap Perkembangan Anak, Pengamatan Longitudinal Pada Anak Etnis Bugis Usia 0-12 Bulan, Disertai Tidak Diterbitkan*. Surabaya: PPS UNAIR

Dahlan, M.S. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Edwards. (2006). *Ketika Anal Sulit Diatur: Panduan Orang Tua untuk Mengubah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mirzan Utama

Hagan, J.S. (2006). *Mendidik Anak Memasuki Usia Prasekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya

Hidayat, A.A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data*. Jakarta: Salemba Medika

Judy, dkk. (2012). *Sukses Membesarkan Anak Dengan Pemberdayaan Hubungan*. Alih Bahasa: Eddy Susanto. Tangerang: Kharisma Publishing Group

Mangunsong, F. (2006). *Mengembangkan Sikap Mandiri pada Anak*. (<https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/mengembangkan-sikap-mandiri-pada-anak.html> diakses tanggal 16 januari 2016)

Muscari, M.E. (2005). *Keperawatan Pediatrik*. Edisi 3. Alih Bahasa: Alfrina Hary. Jakarta: EGC

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Novita, W. (2007). *Serba Serbi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika

Purnomo, A. (2006). *Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: CV Yrama Widya

Puspita, N.R. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Anak Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Skripsi, tidak dipublikasikan

Riyanto, A. (2010). *Statistik Deskriptif untuk kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika

Soetjiningsih. (2006). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Vol. 2. Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia

Suparyanto. (2010). Konsep Pola Asuh Anak. (<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html>) diakses tanggal 16 januari 2016)

Suryanto. (2009). Jenis Kelamin. (<http://.blog.unair.ac.id//02/11/gender-apa-itu/>) diakses tanggal 20 april 2016)

Suseno, D.D. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Skripsi, tidak dipublikasikan

Suwartini, Y. (2009). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC

Tarwoto & Wartonah (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Titisari, L. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah di TK Aba Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan

Wasis. (2008). *Pedoman Praktis Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC

Yusiana & Teviana. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri. Skripsi, tidak dipublikasikan,

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Yuni Ulianingrum
Tempat, tanggal lahir : Kuaro, 18 Juni 1994
Alamat : Jl. Garuda, RT 01 Desa Klempang Sari,
Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
Alamat Email : yuniulianingrum@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

- Tamat SD tahun : 2006 di SDN 013 Kec. Kuaro Kab. Paser
- Tamat SMP tahun : 2009 di SMPN 1 Kec. Kuaro Kab. Paser
- Tamat SMA tahun : 2012 di SMAN 1 Kec. Kuaro Kab. Paser

TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN BANGSA

ASUHAN PT. TUNGGAL YUDI SAWMILL PLYWOOD

Jl. Mulawarman RT. 32 Kampung Kanas Kel. Bukuan Kec. Palaran 75241

SAMARINDA

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor: 421.04/ 11. /TK-THB/IV/2016

Kepada Yth,

Pimpinan STIKES MUDA

Di-

Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahit Suwari, S.Pd

NIP : 196911227 200601 2 018

Jabatan : Kepala TK Tunas Harapan Bangsa

Alamat : Jl. Mulawarman RT. 32 Kampung Kanas Kel. Bukuan Kec. Palaran
Kode Pos 75241

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Yuni Ulianingrum

NIM : 1211308230481

Prog.Studi : S1 Keperawatan

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada
Anak Prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Samarinda, 16 April 2016

Kepala TK Tunas Harapan Bangsa



Wahit Suwari, S.Pd

NIP. 196911227 200601 2 018

TAMAN KANAK-KANAK "MELATI PUTIH"
ASUHAN PKK KELURAHAN BUKUAN KECAMATAN PALARAN
Jl. Kedondong Rt. 14 Bukuan Palaran 75241
SAMARINDA

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor:421.04/017/TK-MP/VI/2016

Kepada Yth,
Pimpinan STIKES MUDA

Di-
Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Suryaningsih, S.Pd
NIP : 196507111986092001
Jabatan : Kepala TK Melati Putih
Alamat : Jl. Kendondong, RT 14, Bukuan Palaran, Samarinda 75241

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Yuni Ulianingrum
NIM : 1211308230481
Prog.Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb






Samarinda, 11 Juni 2016

Kepala Sekolah TK Melati Putih


Endang Suryaningsih, S.Pd
NIP: 196507111986092001

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 1

Pembimbing 1: Ns. Maridi M Dirdjo, M.Kep

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
I	23/11 2015	BAB I	- Perbaiki penulisan - Buat hasil observasi terhadap variabel	
II	05/01 2016	BAB I & BAB II	- kemandirian → personal hygiene - Pda esuh setelah kemandirian - Perbaiki kerangka teori & kerangka konsep	
III	25/01 2016		- Lengkapi - Siapkan maju	
IV	26/01 2016		Siapkan maju ace maju	 

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 2




Pembimbing 1: Nx. Maridi M Dirdjo, M.Kep.....




NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	20 Mei 2016	- Item yg tidak valid & long - banyak Relasi yang kurang		see gord mrd
2	02 Juni 2016	- perbaikan pedoman - bagian pencil - perbaikan pedoman - perbaikan mail → - style - sample - model - size		gord mrd
3	03 Juni 2016	- perbaikan layout dsr		gord mrd

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
4	13 Juni 2016	Bahas mlar yg tidak relevan Normalisasi → tabel fresh / pen → mae Ayoji: diri sdh mrd see mrd		gord mrd see mrd

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 1




Pembimbing 2: Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd



NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
I	Senin, 23/4 2015	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan / kaitkan antara paragraf diperhaluskan - Perbaiki hasil wawancara cara studi pendahuluan - Tambahkan paragraf Penelitian - keastlian penelitian dikembalikan I jurnal lagi 	
I	Senin, 11/1 2015	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sesuai hasil konsult. sekali lagi 	
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan literatur tlg anak prasekolah dikaitkan dgn tugas Perkembangan - Perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep Penelitian 	
III	Senin, 10/1 2016	BAB I BAB II BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - ACC - Perbaiki sesuai hasil konsultasi - Perbaiki kriteria inklusi & eksklusi - Perbaiki definisi operasional - Perbaiki kuesioner - Perbaiki kisi-kisi instrumen - Tambahkan tempat uji validitas & reliabilitas 	

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	Senin, 25/1 2016	BAB II BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki → ACC - Perbaiki daftar pustaka - Tambahkan 1 pertanyaan y kuesioner Personal hygiene - perbaiki kriteria inklusi 	
5	Selasa 26/1 2016	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ACC Silahkan riapkan y usulan proposal 	
6	Selasa 9/2 2016	BAB I, II & III	<ul style="list-style-type: none"> Revisi → ACC proposal 	

**LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 2**

Pembimbing 2: Nr. Ni Wayan Wiwin A., S.kep., M.Pd

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	Senin, 14/5/2016	- Perbaiki & cek lagi hasil data kuisioner - BAB IV	- Perbaiki kata-kata pada karakteristik responden	
2.	Rabu, 15 Juni 2016	BAB III & IV, V	- Perbaiki sesuai hasil konsultasi - Pembahasan diperkuat dgn teori	
3.	Selasa, 2/6/2016	BAB III, IV, V	- Perbaiki ^{seleksi} lagi sesuai hasil konsultasi - Lengkapi skripsi dari awal sampai akhir	

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
4.	Rabu, 23/6/2016	BAB IV & V	Acc Silakan maju ujian sidang hasil	
5.	Kamis, 30/6/2016	BAB IV	Lihat lagi y karakteristik umur responden & diskusikan dgn pengaji I	
6.	Rabu, 27/7/2016	Revisi Hasil Penelitian	Acc	